

PROYEK AKHIR ARSITEKTUR
Periode 89 Genap Tahun 2026

LAPORAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**KOMPLEKS KREMATORIUM DAN MEMORIAL
PARK DI KOTA PALU**

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur**



Disusun Oleh :

Joyanka Valentine Laturama 22.A1.0018

Dosen Pembimbing :

Ir. Yulita Titik S, MT

NUPTK. 5944740641230132

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2026

ABSTRAK

Kompleks Krematorium dan Memorial Park sebagai fasilitas terpadu yang mewadahi seluruh proses kedukaan dalam satu kawasan, meliputi rumah duka, krematorium, kolumbarium, dan memorial park. Latar belakang perancangan didasari oleh meningkatnya kebutuhan layanan kedukaan di Kota Palu dan Kabupaten Sigi akibat keterbatasan lahan pemakaman serta minimnya fasilitas kremasi yang memadai. Selain itu, keberadaan fasilitas yang ada saat ini belum mampu mengakomodasi kebutuhan secara efisien, baik dari segi kapasitas, kenyamanan, maupun kelengkapan sarana pendukung.

Permasalahan utama yang diangkat mencakup bagaimana merancang ruang yang mampu merespons kondisi emosional pengguna yang berduka, serta bagaimana mengintegrasikan bentuk, ruang, dan tapak untuk mengendalikan kelembapan dan polusi yang dihasilkan dari proses kremasi. Metode yang digunakan berupa analisis terhadap aspek pengguna, kondisi tapak, lingkungan sekitar, sosial masyarakat, serta ketersediaan teknologi untuk menemukan kesenjangan antara kebutuhan dan kondisi eksisting.

Solusi perancangan mengarah pada penerapan konsep one-stop service dengan pendekatan arsitektur multisensori dan bioklimatik. Pendekatan ini bertujuan menciptakan pengalaman ruang yang tidak hanya fungsional, tetapi juga mampu memberikan ketenangan psikologis melalui interaksi visual, suasana ruang, dan keterhubungan dengan alam. Selain itu, strategi desain juga menekankan pada pengendalian lingkungan melalui pengolahan sirkulasi udara, orientasi bangunan, serta pemanfaatan vegetasi untuk mereduksi polusi dan menjaga kenyamanan termal.

Dengan demikian, kompleks ini diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas kedukaan, tetapi juga sebagai ruang reflektif yang mendukung proses pemulihan emosional sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan.

Kata Kunci : Arsitektur Bioklimatik, Kompleks, Krematorium, Memorial Park, Pendekatan Multisensor